
**Pelaksanaan Penanaman Bibit Bakau Sebagai Program Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan Oleh ASSA Rent Surabaya**

***Implementation of Planting Mangrove Seeds as a Corporate Social Responsibility Program
by ASSA Rent Surabaya***

Amelia Diva Effendy

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email : 20041010066@student.upjatim.ac.id

Article History:

Received: 25 Mei 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 07 Juli 2023

Keywords: ASSA Rent

Surabaya, corporate social
responsibility, and mangrove
seeds

Abstract: Social and environmental problems that arise in society are one of the negative impacts of industrial activities. Poverty, ignorance, access to life and clean water, environmental pollution, infectious diseases continue to occur continuously due to industrial activities. Industrial waste that is continuously disposed of carelessly is a continuous problem that can cause environmental pollution. Through the implementation of the corporate social responsibility program, ASSA Rent Surabaya carried out mangrove seed planting activities. The research method used is descriptive analysis which is qualitative in nature. Data collection was carried out by observation, literature study, and interviews. This study uses the theory of Charles O. Jones by identifying three pillars of activity namely organization, interpretation, and application. The results showed that ASSA Rent Surabaya had carried out the activity of planting mangrove seedlings as a corporate social responsibility program very well.

Abstrak

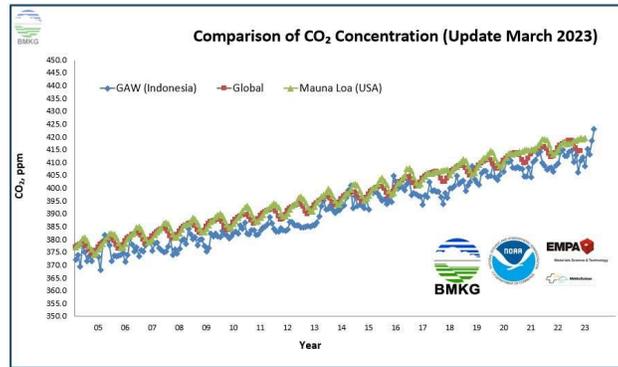
Masalah sosial maupun lingkungan yang muncul dimasyarakat merupakan salah satu dampak negatif dari aktivitas industri. Kemiskinan, kebodohan, akses hidup dan air bersih, pencemaran lingkungan, penyakit menular terus terjadi secara terus menerus akibat aktivitas industri. Limbah industri yang terus menerus dibuang secara sembarangan merupakan masalah yang terus menerus terjadi sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, ASSA Rent Surabaya melaksanakan kegiatan penanaman bibit bakau. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Pengambilan data dilaksanakan dengan pengamatan, studi pustaka, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori Charles O. Jones dengan mengidentifikasi tiga pilar aktivitas yaitu organisasi, penafsiran, dan penerapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASSA Rent Surabaya telah melaksanakan kegiatan penanaman bibit bakau sebagai program tanggung jawab sosial perusahaan dengan sangat baik.

Kata kunci : ASSA Rent Surabaya, tanggung jawab sosial perusahaan, dan bibit bakau

PENDAHULUAN

Masalah sosial maupun lingkungan yang muncul dimasyarakat merupakan salah satu dampak negatif dari aktivitas industri. Kemiskinan, kebodohan, akses hidup dan air bersih, pencemaran lingkungan, penyakit menular terus terjadi secara terus menerus akibat aktivitas industri. Limbah industri yang terus menerus dibuang secara sembarangan merupakan masalah yang terus menerus terjadi meskipun pemerintah sudah melarangnya. Limbah industri dibagi menjadi empat. Pertama limbah padat, limbah padat merupakan sisa buangan industri yang berbentuk padatan, bubuk lumpur ataupun limbah lainnya yang berbentuk padat. Kedua adalah limbah cair. Limbah cair adalah limbah industri yang berbentuk cairan. Jika industri melanggar aturan pemerintah, maka akan dibuang sembarangan ke aliran sungai, kolam, maupun lautan. Jika hal itu terjadi dalam jangka waktu lama akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Ekosistem air rusak, kurangnya air bersih, kebocoran minyak, maupun sisa bahan kimia lainnya. Ketiga, limbah bahan berbahaya dan beracun. limbah tipe ini disebut juga limbah B3. Limbah berbahaya dan beracun memiliki senyawa kimia berbahaya yang tinggi sehingga di kategori ini harus ditangani dengan hati-hati dan membutuhkan cara yang khusus. Keempat adalah limbah gas. Limbah gas berbentuk seperti molekul-molekul kecil. Limbah gas biasanya terjadi berupa asap yang keluar dari cerobong asap pabrik. Limbah gas ini biasanya berwarna hitam, abu-abu, maupun putih.

Limbah industri sangat bermacam-macam dan menimbulkan banyak polusi. Salah satu contoh polusi adalah polusi udara. Penambahan jumlah emisi karbon dari adanya aktivitas industri yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Emisi karbon adalah proses karbon dioksida menuju atmosfer yang dapat terjadi secara alami maupun aktivitas manusia. Emisi karbon dapat terus meningkat jika dipicu aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang memicu meningkatnya emisi karbon seperti konsumsi listrik berlebihan, memakai AC terus menerus dan yang paling besar adalah aktivitas industri. Berikut merupakan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika terkait dengan emisi karbon:



Sumber gambar : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika 2023

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh industri menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. PT Adi Sarana Armada Tbk sebagai perusahaan yang bergerak dibidang transportasi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan fokus kegiatan untuk mengatasi masalah lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk ikut berperan serta dalam upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu kegiatan CSR yang dilakukan oleh ASSA Rent Surabaya adalah dengan melaksanakan penanaman 1000 bibit bakau di Hutan Mangrove Surabaya. Hutan mangrove ini memiliki manfaat untuk menyerap emisi karbondioksida. Selain itu, hutan mangrove juga bermanfaat untuk menjaga kualitas air dan udara. Kawasan mangrove berfungsi untuk menyerap segala kotoran yang berasal dari sampah manusia maupun sampah industri yang memiliki kandungan jenis logam berbahaya sehingga hutan mangrove merupakan agen bioremediasi. Program ini sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Perusahaan akan membuat program yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Sehingga program penanaman bibit bakau akan memiliki dampak positif secara langsung terhadap lingkungan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Charles O. Jones dalam Nurdin 2019, implementasi adalah seperangkat aktivitas yang ditujukan untuk menempatkan sebuah program menjadi pengaruh. Sedangkan pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menurut UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Melaksanakan

suatu kebijakan merupakan sebuah proses yang kompleks. Implementasi sangat interaktif dengan aktivitas yang terjadi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori Charles O. Jones untuk menganalisis proses implementasi aktivitas CSR di ASSA. Menurut Jones, kegiatan implementasi dibagi menjadi tiga pilar aktivitas yaitu:

a. Organisasi

Organisasi mempunyai dampak pada proses implementasi kebijakan. Jones berpendapat bahwa pembentukan sumberdaya, unit-unit dan metode dapat menjadikan program berjalan.

b. Penafsiran

Implementasi kebijakan dapat dikatakan efektif apabila para pelaksana kebijakan mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan. Kejelasan para pembuat kebijakan mempengaruhi makna kebijakan yang akan ditafsirkan oleh pelaksana kebijakan. Interpretasi menekankan pentingnya komunikasi dalam proses implementasi kebijakan.

c. Penerapan

Pelaksanaan erat kaitannya dengan kegiatan sebelumnya karena berhubungan dengan kebijakan lainnya. Penerapan merupakan proses yang dinamis. Pelaksananya dipandu oleh arahan program atau secara khusus oleh keadaan-keadaan sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Lokus penelitian adalah di ASSA Rent Surabaya. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui narasumber atau informan yang meliputi, Human Capital, Customer Care dan para pegawai ASSA yang terlibat dalam kegiatan CSR. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan CSR, jurnal, buku, arsip-arsip, dan dokumentasi. Peneliti akan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada saat pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan di ASSA Rent Surabaya.

PEMBAHASAN

Uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada teori Charles O. Jones (1984) yang menyatakan bahwa implementasi adalah seperangkat aktivitas yang menempatkan sebuah program menjadi pengaruh. Kegiatan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga pilar aktivitas, yaitu organisasi, penafsiran, dan penerapan.

A. Organisasi

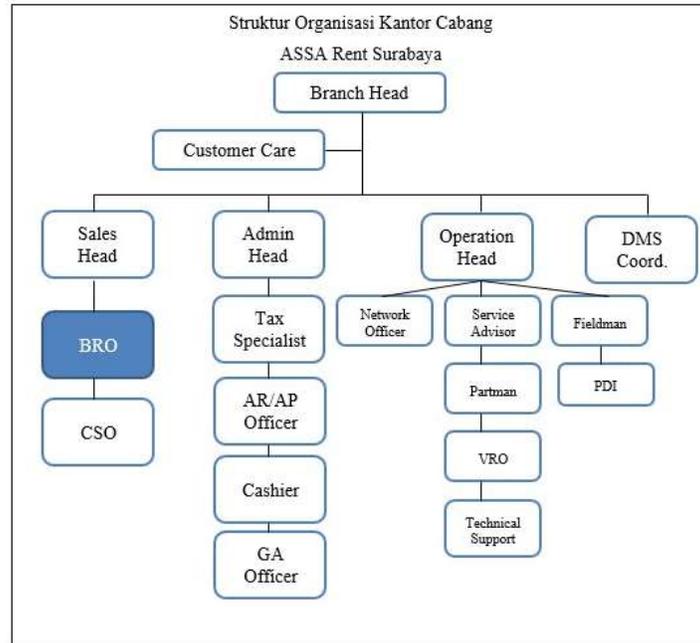
1. Sumber daya

Menurut Jones, pilar organisasi merupakan pilar pembentukan dan penataan kembali sumber daya, unit-unit dan metode untuk menjadikan program berjalan. Sumber daya merupakan faktor yang sangat penting dalam implementasi kebijakan meliputi staf dengan ukuran yang cukup, memiliki keterampilan yang sesuai, otoritas, dan fasilitas yang diperlukan. Sumber daya harus tersedia untuk memperlancar kegiatan CSR. Kurangnya sumber daya manusia, terbatasnya dana maupun fasilitas untuk menunjang CSR merupakan salah satu faktor terjadinya kegagalan melaksanakan CSR.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Divisi Customer Care atau CC sebagai pelaksana aktivitas CSR di ASSA Rent Surabaya mengatakan bahwa kantor pusat sangat mendukung pelaksanaan CSR. Kantor pusat memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini dengan cara memberi anggaran untuk melaksanakan kegiatan CSR. Setiap kegiatan CSR harus dipublikasikan ke dalam media berita cetak maupun online. Selain itu para pelaksana harus membentuk tim untuk melaksanakan kegiatan CSR. Tim pelaksana kegiatan CSR dapat diambil dari tim QSHE (*Quality, Health, Safety and Environment*) setiap cabangnya. Tim QSHE ini bertugas untuk membantu CC dalam melaksanakan kegiatan CSR. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya dalam kegiatan CSR di PT Adi Sarana Armada sudah didukung dengan sangat baik dari kantor pusat maupun cabang. Dukungan yang diperoleh berupa anggaran kegiatan, sumber daya manusia dan publikasi.

2. Unit-unit/struktur organisasi

Jika dilihat dari wilayah, struktur organisasi di ASSA terbagi menjadi dua yaitu struktur organisasi di kantor pusat dan kantor cabang. Setiap bagian memiliki tugas dan kewenangannya masing-masing. Seluruh keputusan yang berjalan di kantor cabang harus diketahui dan disetujui oleh kantor pusat. Oleh karena itu, aktivitas CSR juga wajib berhubungan langsung di kantor pusat. Berikut merupakan struktur organisasi dari ASSA Rent Surabaya:



Sumber data : ASSA Rent Surabaya

Berdasarkan struktur organisasi diatas, pelaksana kegiatan CSR merupakan tugas dan kewenangan dari Divisi *Marketing Communication* atau Marcomm. Kemudian aktivitas CSR untuk kantor cabang diatur oleh Divisi Customer Care atau CC. Namun pengambil keputusan kegiatan CSR adalah kewenangan sepenuhnya dari kantor pusat atau *Head Office*. Dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan kewenangan antar unit-unit kerja berjalan dengan sangat baik.

3. Metode

Metode merupakan suatu langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Metode mengarah pada upaya untuk mewujudkan kebijakan menjadi tujuan dan sasaran dalam kebijakan. Kegiatan CSR dilaksanakan untuk mengatasi pencemaran lingkungan dengan berbagai rencana program. Aktivitas CSR di PT Adi Sarana Armada berpusat di kantor pusat. Seluruh persetujuan CSR dibawah naungan divisi *Marketing Communication* atau Marcomm. Berdasarkan hasil wawancara kepada Divisi Marcomm mekanisme kegiatan CSR untuk kantor cabang dilaksanakan langsung oleh *Customer Care* atau CC. Seluruh pengajuan CSR tidak langsung disetujui oleh HO, namun diseleksi berdasarkan tujuandan dampak implikasinya. CC akan mengajukan proposal rencana kegiatan CSR kantor cabang kepada kantor pusat berdasarkan tema yang sudah diberikan yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian kantor pusat akan menyeleksi beberapa proposal yang diajukan oleh

kantor cabang dan memutuskan cabang mana yang terpilih untuk mengadakan kegiatan ini. Setelah informasi cabang terpilih, CC akan segera berkoordinasi dengan kepala cabang dan para pegawainya terkait dengan ide yang akan diimplementasikan. Setiap kegiatan CSR akan dilakukan dokumentasi melalui media cetak maupun online. Melalui penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan untuk melaksanakan aktivitas CSR sudah berjalan dengan sangat baik sehingga kegiatan dan kejelasan informasi dapat tersampaikan dengan baik.

B. Penafsiran

Keberhasilan implementasi adalah terdapat pemahaman oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan maupun penerima kebijakan. Oleh karena itu diperlukan adanya saling mengerti antara aparat pelaksana atau fasilitator, tim teknis, dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Menurut Jones dalam Nurdin 2019 pentingnya komunikasi dalam proses implementasi kebijakan bergantung pada komunikasi antara kata dan maknanya. Di PT Adi Sarana Armada informasi kegiatan CSR dilakukan oleh kantor pusat yang dinaungi oleh Marcomm. Kemudian Marcom akan meneruskan informasi CSR menuju CC. Pengajuan pelaksanaan CSR harus disetujui dan diketahui oleh Marcomm.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada CC di Kantor Cabang Surabaya diperoleh data bahwa penyampaian informasi mengenai prosedur pelaksanaan sudah disampaikan dengan baik dari Marcomm. Informasi kegiatan CSR terkait tema kegiatan, anggaran kegiatan, kejelasan prosedur pengajuan sudah disampaikan dengan baik. Selain itu, hasil wawancara kepada pegawai yang turut ikut melakukan kegiatan CSR menyampaikan bahwa informasi yang disampaikan oleh CC cukup jelas terkait dengan tanggal pelaksanaan, prosedur pelaksanaan, dan kejelasan tugas seluruh divisi untuk melaksanakan kegiatan CSR. Dapat disimpulkan bahwa penafsiran informasi kebijakan CSR sudah dilakukan dengan sangat baik mulai dari kantor pusat hingga kepada para pegawai pelaksana kebijakan. Sehingga pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dengan lancar dan berdampak baik kepada masyarakat sekitar.

C. Penerapan

Kegiatan penanaman Bibit Bakau ASSA Rent Surabaya dilaksanakan pada akhir tahun 2022. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh departemen yang ada di kantor cabang. Kegiatan ini dilaksanakan di Hutan Mangrove Wonorejo. Kegiatan penanaman mangrove ini bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya dan petani mitra Mangrove Wonorejo.

Hutan mangrove memiliki manfaat untuk menyerap emisi karbondioksida. Selain itu, hutan mangrove juga bermanfaat untuk menjaga kualitas air dan udara. Kawasan mangrove berfungsi untuk menyerap segala kotoran yang berasal dari sampah manusia maupun sampah industri yang memiliki kandungan jenis logam berbahaya sehingga hutan mangrove merupakan agen bioremediasi. Mangrove juga memiliki kemampuan biofilter yaitu untuk menyaring, mengikat, serta memerangkap polusi di alam bebas yang berupa sedimen maupun limbah.



Sumber dokumen : ASSA Rent Surabaya

Salah satu aksi yang dilakukan ASSA Rent Surabaya adalah dengan melakukan penanaman 1.000 bibit mangrove di Surabaya. Mangrove tak hanya bisa menjadi penghasil oksigen dan ruang terbuka hijau bagi paru-paru Surabaya tetapi juga mampu menjadi mengurangi resiko abrasi air laut serta mencegah tsunami. Penanaman mangrove yang dilakukan oleh 70 karyawan ASSA Rent Cabang Surabaya ini dilakukan di Mangrove Wonorejo yang ada di kawasan Surabaya Timur.



Sumber dokumen : ASSA Rent Surabaya

Kegiatan penanaman bibit bakau ini dilakukan dengan mengikuti tata cara dari Peraturan Menteri Kehutanan no. 3 tahun 2004 yaitu:

1. Saat air surut, buat lubang di dekat tumpukan yang lebih besar dari ukuran kantong plastik atau botol air mineral bekas.
2. Tanam bibit pada lubang vertikal, dan keluarkan bibit dari kantong plastik atau botol mineral bekas dengan hati-hati agar tidak merusak akarnya.
3. Isi tepi samping lubang dengan tanah di sekitar semai, terbatas pada kerah akar.

Selain kegiatan penanaman, rehabilitasi mangrove juga sangat penting dilakukan untuk memperbaiki luasan mangrove yang telah rusak dan memperbaiki fungsi mangrove.

KESIMPULAN

Tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai diimplementasikan oleh PT Adi Sarana Armada (ASSA) mulai tahun 2012 hingga saat ini. CSR diterapkan mulai dari kantor pusat hingga ke kantor cabang. Program CSR difokuskan untuk memperhatikan permasalahan lingkungan dengan berbagai program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori Charles O. Jones yang mengidentifikasi tiga pilar aktivitas dalam implementasi menyatakan bahwa aktivitas kegiatan CSR di PT Adi Sarana Armada sudah diimplementasikan dengan baik. Pilar pertama menunjukkan bahwa sumberdaya, unit-unit dan metode sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Pilar kedua, penafsiran informasi kebijakan CSR sudah dilakukan dengan sangat baik mulai dari kantor pusat hingga kepada para pegawai pelaksana kebijakan. Pilar ketiga yaitu pelaksanaan penanaman bibit bakau sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penanaman mangrove ini bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya dan petani mitra Mangrove Wonorejo. Hutan mangrove memiliki manfaat untuk menyerap emisi karbondioksida. Mangrove tak hanya bisa menjadi penghasil oksigen dan ruang terbuka hijau bagi paru-paru Surabaya tetapi juga mampu menjadi mengurangi resiko abrasi air laut serta mencegah

tsunami. Selain penanaman bibit bakau, ASSA Rent juga memantau pertumbuhan mangrove melalui tim QSHE yang bekerja sama dengan petani mitra Mangrove Wonorejo hingga tahun 2023. ASSA Rent Surabaya sudah mampu membuktikan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian lingkungan dengan melaksanakan kegiatan penanaman bibit bakau.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan penanaman Bibit Bakau oleh ASSA Rent Surabaya sudah dilakukan dengan baik. Penulis akan memberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai masukan, yaitu :

1. Kegiatan kepedulian lingkungan sebaiknya dilakukan minimal satu kali di kantor cabang, sehingga bisa lebih fokus untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar
2. Kegiatan kepedulian lingkungan sebaiknya dilakukan penambahan anggaran untuk mendukung kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal
3. Sebaiknya kegiatan peduli lingkungan maupun pengabdian masyarakat melibatkan para *stakeholder* dan juga masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset Dan SDM Kelautan Dan Perikanan. Mangrove dan Manfaatnya. Diakses pada tanggal 29 Juni 2023 pada link: <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/page/541-mangrove-dan-manfaatnya>
- Susilawati, R. (2022). "Assa Rent Galakkan Penyelamatan Lingkungan Dengan Menanam Mangrove". Diakses pada tanggal 29 Juni 2023 pada link : <https://beritajatim.com/advertorial/assa-rent-galakkan-penyelamatan-lingkungan-dengan-menanam-mangrove/>
- ASSA Rent. (2023) "Aktivitas CSR." Diakses pada 21 Mei 2023 pada link: <https://www.assa.id/page/34/aktivitas-csr>.
- Wahyuningrum, Noor, Y. I. dan Wachid, A. (2014) "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 1, no. 5, pp. 109–115, 2014, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/340>
- Putri I. A. S. dan Suprasto, B. (2016) "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 15, pp. 667–694.
- Putra, Z., & Winata, E. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT. Adi Sarana Armada, Tbk Cabang Medan. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(3), 141-147.

Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 402-418.

Abdoellah, A. y. (n.d.). *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*.

Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>

Nurdin, E. S. (2019). Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik. In *Maulana Media Grafika*.

Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>